

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I berisikan pendahuluan pada penelitian. Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, kemampuan membaca, dan memahami sebuah bacaan untuk siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam berbahasa dan membantu mereka berkomunikasi di masyarakat. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Pembelajaran bahasa membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi mereka.

Keterampilan berbahasa diajarkan kepada siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan secara lisan diajarkan untuk menyampaikan pendapat secara langsung, keterampilan secara tertulis diajarkan untuk menyampaikan informasi secara tertulis, serta keterampilan secara indra diajarkan untuk mendapatkan informasi melalui indra pengelihatan dan pendengaran. Tarigan (2021) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan berbahasa yang paling penting untuk dipelajari salah satunya adalah membaca. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang diajarkan di sekolah dasar. Menurut Tarigan (2021) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Menurut Herlinyanto (2019), membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Harianto (2020) menyatakan bahwa membaca adalah melafalkan dan mempelajari kata-kata dari bahan cetak.

Berdasarkan pendapat tersebut, membaca adalah keterampilan yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui media kata dan melibatkan sejumlah aktivitas di dalamnya, salah satunya adalah aktivitas visual dan berpikir dalam memahami isi bacaan yang disampaikan melalui media.

Membaca merupakan keterampilan yang berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari, seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas mendapatkan pengetahuannya salah satunya dengan cara membaca. Merujuk kepada pendapat Riyanti (2021) melalui membaca seseorang dapat memperoleh apa yang ingin diketahuinya, baik pengetahuan, pengalaman, sampai dengan mendapatkan hiburan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, siswa sudah terbiasa membaca untuk memperdalam pengetahuan mereka. Pemahaman membaca siswa juga mempengaruhi pemahaman mereka terhadap buku dan teks yang mereka baca,

Membaca pemahaman merupakan aspek penting dari keterampilan membaca Tarigan (2021) menyatakan membaca pemahaman adalah strategi membaca yang bertujuan untuk memahami pola-pola dalam norma-norma sastra standar, kritik, drama tertulis, dan fiksi. Herlinyanto (2019) menyatakan bahwa membaca pemahaman terbagi ke dalam beberapa level, yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Pemahaman literal bertujuan untuk mendapatkan detail dari bacaan, pemahaman interpretatif untuk mendapatkan ide-ide yang secara implisit disampaikan dalam teks atau buku bacaan, pemahaman kritis untuk membandingkan ide-ide yang diketahui pembaca dengan teks atau buku bacaan, dan pemahaman kreatif untuk memahami bacaan melalui kegiatan berpikir secara interpretatif dan kritis. Penting untuk memahami buku atau teks yang dibaca pada aktivitas membaca untuk memperoleh informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assesment* (PISA) pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 71 pada kemampuan literasi dari 81 negara (Kemendikbudristek, 2023). Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat membaca di Indonesia. Rendahnya tingkat

membaca secara tidak langsung menunjukkan rendahnya pemahaman dalam membaca teks atau buku bacaan di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran selama kegiatan pra-siklus di SDN 2 Batutumpang, Kabupaten Purwakarta menunjukkan rendahnya tingkat membaca pemahaman yang dimiliki oleh siswa, terutama dalam memahami teks eksposisi. Wawancara dengan guru kelas 4 mengungkapkan bahwa pemahaman membaca siswa kelas 4 di SDN2 Batutumpang cukup rendah. Hal ini dikarenakan terbatasnya akses buku yang dimiliki oleh SDN 2 Batutumpang. Tidak adanya perpustakaan membuat siswa memiliki akses buku yang serba terbatas. Sumber buku bacaan siswa hanya berupa buku paket saja. Sehingga masih belum ditemukan pembiasaan membaca di kelas dikarenakan kurangnya buku sumber bacaan.

Kegiatan membaca pemahaman di kelas selama pembelajaran bahasa Indonesia terlihat bahwa siswa seringkali kesulitan untuk fokus dikarenakan lokasi kelas yang berdekatan dengan lapangan sekolah. Selain itu, ditemukan adanya siswa yang belum lancar membaca. Terdapat 3 orang siswa yang masih kesulitan dalam membaca dari 40 siswa kelas IV. Minimnya media pembelajaran yang digunakan juga mempengaruhi tingkat antusiasme belajar yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil tes pada kegiatan pra-siklus, 30 siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara hanya 10 siswa yang mencapai KKM. Melihat dari siswa yang memenuhi KKM hanya mencapai 10 orang maka ketuntasan minimal yang dicapai kelas 4 adalah 25%. Sedangkan 75% siswa lainnya belum memenuhi ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan siswa kelas 4 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi, sehingga perlu adanya pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks eksposisi. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang kreatif, yang dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran multiliterasi informasi dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa pada teks eksposisi. Model ini mengutamakan empat keterampilan berbahasa: membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Selain itu, model pembelajaran multiliterasi informasi mendorong kemampuan siswa untuk menemukan, mencatat, menganalisis, mengkritik, dan menciptakan perspektif baru tentang informasi yang terkait dengan teks. Model ini mengedepankan kepada kemampuan pemahaman siswa terhadap teks yang diberikan untuk mencari informasi yang disampaikan oleh penulis dalam teks atau buku bacaan yang dibaca. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Febriyanto dan Yanto (2019) mengenai model pembelajaran multiliterasi informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto dan Yanto (2019) menunjukkan terjadinya peningkatan dalam hasil belajar siswa, terutama dalam kegiatan mencari informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Susilo, Saputra, dan Garnisya (2018) juga menunjukkan terjadinya peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman yang terlihat pada ketuntasan hasil tes membaca pemahaman yang dilakukan oleh siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ristika (2019) menunjukkan peningkatan terhadap ketuntasan kemampuan membaca pemahaman dikarenakan model pembelajaran dapat meningkatkan rasa antusiasme siswa dalam belajar sehingga mempengaruhi aktivitas selama pembelajaran di kelas berlangsung.

Selain model pembelajaran, pemilihan alat bantu pembelajaran juga dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam belajar. Pilihan media yang kreatif dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih fokus pada kurikulum. Media kartu teks adalah salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mempelajari teks eksposisi dikarenakan kartu teks menyajikan teks eksposisi yang dilengkapi oleh ilustrasi relevan sehingga menarik perhatian siswa untuk fokus memperhatikan pembelajaran. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Seso, Solehun, dan Putra (2022) menunjukkan bahwa media kartu cerita berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Shafa Nurul Aulia, 2024

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI INFORMASI BERBANTUAN MEDIA KARTU TEKS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Peneliti memilih model pembelajaran Multiliterasi Informasi sebagai salah satu pilihan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada teks eksposisi. Penerapan model pembelajaran Multiliterasi Informasi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada teks eksposisi. Judul dalam penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Informasi Berbantuan Media Kartu Teks dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Teks Eksposisi Siswa Kelas IV.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana aktivitas guru dan siswa SDN 2 Batutumpang kelas IV selama menerapkan model pembelajaran multiliterasi informasi berbantuan media pembelajaran kartu teks pada teks eksposisi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman?
- 2) Bagaimana kemampuan membaca pemahaman pada teks eksposisi siswa kelas IV SDN 2 Batutumpang setelah menerapkan model pembelajaran multiliterasi informasi berbantuan media pembelajaran kartu teks?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui aktivitas guru dan siswa kelas IV SDN 2 Batutumpang selama menerapkan model pembelajaran multiliterasi informasi berbantuan media pembelajaran kartu teks pada teks eksposisi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
- 2) Mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada teks eksposisi siswa kelas IV SDN 2 Batutumpang setelah menerapkan model pembelajaran multiliterasi informasi berbantuan media pembelajaran kartu teks.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Secara Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai model pembelajaran multiliterasi informasi berbantuan media pembelajaran kartu teks terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia teks eksposisi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi guru dalam menentukan model pembelajaran yang menarik siswa untuk menunjang keberhasilan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi teks eksposisi.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk membantu siswa dalam kemampuan membaca pemahaman pada teks eksposisi sehingga dapat memacu dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran yang kreatif dan menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini mampu menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai penerapan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan dapat menerapkan ilmu yang sudah dipelajari dalam proses belajar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini diawali dari Bab I Pendahuluan dan diakhiri dengan Bab V Simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi : 1) latar belakang penelitian, 2) rumusan masalah penelitian, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, dan 5) struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teori. Bab ini berisi; 1) model pembelajaran multiliterasi 2) model pembelajaran multiliterasi informasi, 3) media pembelajaran, 4) media pembelajaran kartu teks, 5) kemampuan membaca, 6) kemampuan membaca pemahaman, 7) teks eksposisi, 8) keterkaitan model pembelajaran multiliterasi informasi dengan kemampuan membaca pemahaman, dan 9) penelitian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi; 1) jenis dan desain penelitian, 2) tempat dan partisipan penelitian, 3) prosedur penelitian, 4) teknik pengumpulan data, 5) instrumen penelitian, dan 6) teknik analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini memaparkan dua hal utama, yakni; 1) temuan penelitian berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan, dan 2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada rumusan masalah penelitian sebelumnya.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bab ini berisi penyajian, penafsiran, dan pemaknaan penelitian terhadap hasil yang telah ditemukan dalam penelitian serta menyampaikan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tindakan kelas ini.